

## Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Industri Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017

Lisnawati

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Keuangan Universitas Batanghari Jambi

Corresponding email: Lisnawati1308@yahoo.com

**Abstract**— This study consisted of independent variables, namely the ratio of profitability and dependent variables, namely stock prices. The formalutions of the problem of how to influence the independent variables in dependent variables simultaneously and partially. In this study, the analytical tool used is a statistical analysis tool that consists of multiple linier regression, classical assumption test used normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, hupthesis testing and test coefficient of determination. The results of research assisted by SPSS 20 devices, regression  $Y = 1025,457 - 36,851 X1 - 31,842 X2 + 65,508 X3 + e$  resulted in the other side simultaneously obtained the independent variable test (profitability ratio) having a significant effect on the dependent variable (stock price). Marked by  $F_{count} > T_{table}$  which is  $4,198 > 3,03$ . For independent influence and some have significant influence on stock price. The independent variable profitability ratio) can effect the dependent variable (stock price) with a value of  $R$  0,612  $R$  Square with 0,375 equal to 37,5%. The conclusion obtained from the  $F$  test (simultaneous) is the independent variable profitability ratio (GPM, OPM and NPM) has a significant influence on the dependent variable stock price. Where as for the  $t$  test (Partial) OPM does not have a significant effect on stock price, and for GPM and NPM has a significant influence on the dependent variabel of stock prices.

**Keyword:** Stock price, Profitability Ratio (Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin)

### PENDAHULUAN

Setiap perusahaan membutuhkan dana yang besar untuk membiayai kegiatan operasional perusahaannya, yakni meliputi asset, pembiayaan operasional, pengembangan perusahaan, yaitu dengan modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri dalam perusahaan seperti laba ditahan dan penyusutan, pinjaman modal ke bank, dan cara lain untuk mendapatkan dana tersebut yaitu melalui menjual saham di pasar modal. Untuk masuk kepasar modal tentu tidak mudah, artinya ada syarat administrasi yang harus diikuti. Pasar modal tersebut yakni lazim disebut Bursa Efek Indonesia.

Pasar modal adalah merupakan salah satu lembaga yang memobilisasi dana masyarakat dengan menyediakan sarana atau tempat untuk mempertemukan pembeli dan penjual. Dalam hal ini, pasar modal memiliki fungsi ekonomi yaitu menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki dana lebih dan pihak yang memerlukan dana.

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Pasar modal menyediakan banyak pilihan sumber dana bagi investor serta menambah investasi. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana yang lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang (Tandelilin, 2001:1).

Salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak dikenal masyarakat adalah saham. Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas asset-aset perusahaan, yang menerbitkan saham tersebut. Perusahaan yang telah menerbitkan sahamnya di pasar modal disebut dengan perusahaan terbuka (*go public*). Perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* terdiri berbagai macam jenis perusahaan yang dibagi berdasarkan bidang usahanya kedalam sector tertentu. Salah satunya adalah industri pertambangan batubara. Untuk mengetahui kinerja keuangan yang baik, maka dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi, dimana setiap transaksi dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa dan dalam kata lain laporan keuangan merupakan informasi historis (Sawir: 2). Selanjutnya sawir mengatakan bahwa kinerja keuangan dapat diukur melalui rasio keuangan.

Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Rasio-rasio keuangan menurut Sugiono (2009: 68) : (1) *Rasio Likuiditas*; (2) *Rasio Leverage*; (3) *Rasio Aktifitas*; (4) *Rasio Profitabilitas*; (5) *Rasio Penilaian*.

Penelitian yang dilakukan saat ini adalah penelitian dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu variabel *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), terhadap Harga Saham pada salah satu industri pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kedua variabel diatas memiliki manfaat yang berbeda dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. *Gross Profit Margin* (GPM) untuk mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien *Operating Profit Margin* (OPM) rasio ini untuk membandingkan antara laba operasi dengan penjualan *Net Profit Margin* (NPM) menerangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih *Return On Equity* (ROE) menunjukkan keberhasilan atau kegagalan pihak manajemen dalam memaksimalkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham dan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Harga Saham adalah harga yang terjadi paling akhir dalam satu hari bursa atau yang dapat disebut dengan harga penutupan. Menurut Riyanto dalam Anggraini (2013: 16), harga saham adalah kesepakatan pembeli dan penjual dalam transaksi surat bukti kepemilikan asset perusahaan.

Pada hasil penelitian sebelumnya : J.J. Sambelay,P.V Rate dan D.N. Baramuli (2017) melakukan penelitian “Analisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2013-2016”. Dalam penelitian berdasarkan secara simultan rasio profitabilitas yang terdiri dari Return On Asset dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ45. Selanjutnya penelitian dari Muammar Khaddafi (2013) melakukan penelitian tentang “perengaruh pergerakan rasio profitabilitas terhadap harga saham studi empiris perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa diantara rasio keuangan ROA, ROE, GPM, OPM, NPM dan EPS. Hanya rasio ROE, GPM, dan EPS mempunyai tingkat signifikan yang lebih kecil dari 0,05%, yang artinya variabel secara individu berpengaruh terhadap harga saham sedangkan yang lain tidak berpengaruh. Rasio keuangan ROA, ROE, GPM,OPM,NPM dan EPS secara simultan mempunyai tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05%, yang artinya ada pengaruh terhadap harga saham.

Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil sampel pada industri pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penambangan Batubara yaitu proses penyarian batubara dari tanah, Batubara bernilai untuk kandungan energinya, dan sejak 1880an telah banyak dipakai untuk membangkitkan listrik. Industri-industri baja dan semen memakai batubara sebagai bahan bakar untuk penyarian besi dari biji besi dan untuk produksi semen. Industri Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sebanyak 21 perusahaan, namun peneliti mengambil 5 sampel.

Rasio Profitabilitas menurut Kamaludin dan Rani (2012:45) menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Sugiono (2009:78) Rasio Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektifitas manajemen yang tercermin pada imbalan atau hasil investasi melalui kegiatan perubahan dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal. Sedangkan menurut Sunyoto (2013:128) menyebutkan Rasio Profitabilitas digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum periode tertentu. Profitabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan menggunakan aktivitya, rasio ini menggunakan data-data yang ada dineraca dan laba rugi. Menurut Riyanto (2002:331) Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan hasil akhir dari jumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan. Menurut Sutrisno (2012:16) Rantabilitas atau Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya. Ukuran yang biasa digunakan adalah : *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset*(ROA), *Return On Equity* (ROE). Rasio profitabilitas terdiri dari:

- a. *Gross Profit Margin* (GPM), merupakan margin laba kotor, mengenai *gross profit margin* Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston memberikan pendapatannya yaitu, margin laba kotor yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasional barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.
- b. *Net Profit Margin* (NPM), rasio ini disebut dengan resiko pendapatan terhadap penjualan. Mengenai *net profit margin* ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mengatakan, margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus.
- c. *Operating Profit Margin* (OPM) atau margin laba kotor adalah pengukuran persentase sisa penjualan setelah setelah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunda dan pajak.

Harga saham adalah dari suatu saham yang ditentukan pada saat saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud. Harga saham yang berlaku dipasar modal biasanya ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan sahamnya. Dengan harga saham yang ditentukan otomatis perdagangan saham di bursa efek akan berjalan. Jadi berdasarkan pengertian tersebut harga saham adalah kesepakatan antar pemilik dan penjual dalam transaksi surat bukti kepemilikan atas asset-asset perusahaan.

Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar-menawar. Semakin banyak orang yang ingin membeli saham maka saham tersebut cenderung bergerak naik. Begitupun selanjutnya semakin banyak yang menjual maka harga saham tersebut akan bergerak turun.

Harga saham adalah harga yang terjadi paling akhir dalam satu hari bursa atau yang dapat disebut dengan harga penutupan. Menurut Riyanto dalam Anggraini (2013:16), harga saham adalah kesepakatan pembeli dan penjual dalam transaksi surat bukti kepemilikan asset perusahaan.

**Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham,** Faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham menurut Weston dan Brigham (2001:26), adalah proyeksi laba perlembar saham saat diperoleh laba, tingkat resiko proyeksi laba, proyeksi hutang perusahaan terhadap ekuitas, serta kebijakan pembagian dividen. Factor lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah kendala eksternal seperti kegiatan perekonomian pada umumnya, pajak dan keadaan bursa saham.

Menurut Sawidji (2006:81), factor utama yang menyebabkan harga saham adalah persepsi yang berbeda dari masing-masing investor sesuai dengan informasi yang didapat.

## METODE

### Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah industri pertambangan batubara periode 2013-2017 dimana sampel terdiri dari lima perusahaan, yaitu PT. Adaro Energy Tbk, PT. Baramulti Suksessarana Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, PT. Resource Alam Indonesia Tbk, dan PT. Toba Bara Sejahtera Tbk.

### Jenis dan Sumber Data

**Jenis Data** yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Dan **Sumber Data** dalam penelitian ini diperoleh dari website situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Metode Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan (*Library Research*). Menurut Syekh (2011:9) penelitian kepustakaan adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang ada atau laporan data dari penelitian sebelumnya. Penelitian pustaka ini penulis lakukan untuk memperoleh data sekunder berupa teori-teori, konsep-konsep dan literature yang berkaitan dengan masalah penelitian.

### Populasi dan Sampel

**Populasi** menurut Sugiono (2016:80) adalah wilayah generalis yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. dari penelitian ini ialah pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada industri pertambangan batubara selama periode 2013-2017 yang berjumlah 21 perusahaan.

**Sampel** Menurut Sugiono (2016:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. dari penelitian ini berjumlah 5 perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Adapun Kriteria yang dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

### Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Industri Pertambangan Batubara Periode 2013-2017	21
2	Perusahaan pertambangan batubara yang memiliki laporan keuangan yang lengkap atau datanya yang positif selama periode 2013-2017	5

### Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi, selanjutnya menggunakan uji regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

Untuk men *smooth* kan rentang maka data di logaritma terlebih dahulu :

$$\text{Log } Y_{it} = \alpha + \beta_1 \text{Log} X_{1it} + \beta_2 \text{Log} X_{2it} + \beta_3 \text{Log} X_{3it} + \beta_4 \text{Log} X_{4it} + \beta_5 \text{Log} X_{5it} + e_{it}$$

Dimana :

- Yit = Harga Saham i pada tahun t
- X<sub>1it</sub> = GPM (*Gross Profit Margin*)
- X<sub>2it</sub> = OPM (*Operating Profit Margin*)
- X<sub>3it</sub> = NPM (*Net Profit Margin*)
- i = entitas ke-i
- t = period ke-t
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi
- ε<sub>it</sub> = error

Dilanjutkan dengan uji koefisien determinan dan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel maka dilakukan uji F (simultan) dan uji t (parsial).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

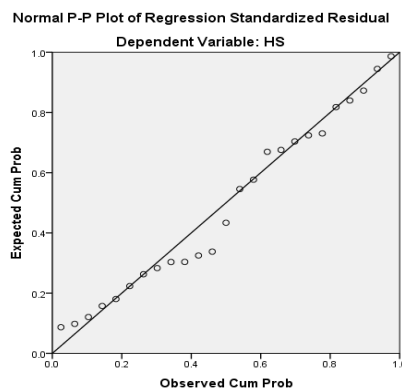
### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimasi linier yang baik dan tidak bias. Berkaitan dengan uji asumsi klasik, maka suatu model regresi akan menghasilkan estimasi yang baik dan tidak bias apabila memenuhi beberapa asumsi klasik.

### Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Untuk melihat distribusi normalitas didalam suatu model regresi peneliti menggunakan SPSS versi 20 dan dapat pada P-plot grafik dibawah ini :

### Grafik Normalitas Probability Plot



Berdasarkan gambar grafik diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas data berdistribusi normal, karena titik dalam gambar menyebar di sekitar garis diagonal dan arahnya mengikuti garis diagonal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas yang saling berhubungan secara linier. Untuk mengetahui terjadi multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* ,0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas, dan  $VIF = 1 / tolerance$ , jika  $VIF = 10$  maka  $tolerance = 1/10=0,1$  , semakin tinggi VIF maka semakin rendah *tolerance*. Pada tabel berikut dapat dilihat nilai VIF untuk masing-masing variabel independen (GPM, OPM, dan NPM) :

### Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1025.457	244.624		4.192	.000		
GPM	-36.851	11.869	-.830	-3.105	.005	.416	2.403
OPM	-31.842	19.524	-.704	-1.631	.118	.160	6.264
NPM	65.508	27.906	1.137	2.347	.029	.127	7.884

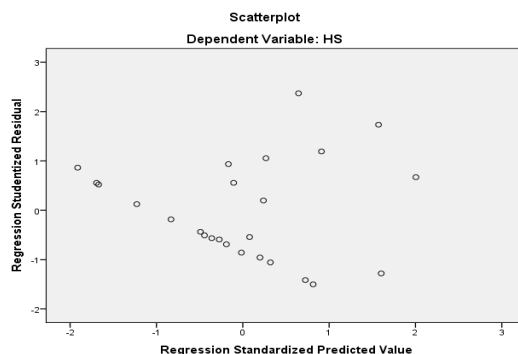
a. Dependent Variable: HS

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat hasil dari penelitian diatas menunjukkan pada variabel independen bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF tidak ada yang lebih besar dari angka 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

### Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidak samaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut hererokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang *homokedastisitas* atau tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi adanya heterokedastisitas dapat dilihat dengan gambar scatterplot dibawah ini:

### Grafik Scatterplot



Berdasarkan gambar grafik *Scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas atau dengan kata lain terjadi homokedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji atau melihat apakah dalam suatu model regresi linier tidak korelasi antara suatu periode t dengan periode t-1. Untuk mendeteksi terjadinya autokerlasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat nilai statistik *Durbin-Watson* (DW).

Berdasarkan hasil penelitian perhitungan menggunakan SPSS versi 20 diperoleh hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

### Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.612 <sup>a</sup>	.375	.286		261.87802	2.171

a. Predictors: (Constant), NPM, GPM, OPM

b. Dependent Variable: HS

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil uji autokorelasi seperti tabel diatas diketahui bahwa angka Durbin-Watson sebesar 2.171. Tidak ada DW jika  $dU < DW < 4 < dU$  yaitu  $1,6540 < 2,171 < 2,346$ .

### Uji Regresi Linier Berganda

Hasil pengelolaan uji regresi linear berganda dengan SPSS versi 20 dilihat sebagai berikut:

### Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1025.457	244.624		4.192	.000		
GPM	-36.851	11.869	-.830	-3.105	.005	.416	2.403
OPM	-31.842	19.524	-.704	-1.631	.118	.160	6.264
NPM	65.508	27.906	1.137	2.347	.029	.127	7.884

a. Dependent Variable: HS

Dari hasil pengelolaan data maka dapat dilihat nilai-nilai koefisien seperti pada tabel diatas. Hasil nilai koefisien tersebut didapatkan persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = 1025,457 - 36.851 X_1 - 31,842 X_2 + 65,508 X_3 + e$$

### Uji Hipotesis

#### Uji F (Simultan)

Menurut Priyanto (2013:141) uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung.

#### Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	863607.375	3	287869.125	4.198	.018 <sup>b</sup>
Residual	1440182.033	21	68580.097		
Total	2303789.408	24			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), NPM, GPM, OPM

Dari hasil perhitungan dengan membandingkan Ftabel dengan nilai Fhitung, dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Dapat diketahui bahwa Fhitung sebesar 4.198 dengan membandingkan Ftabel  $\alpha = 0,05$  yang didapat Ftabel sebesar 3,03. Dari hasil tersebut terlihat bahwa Fhitung > Ftabel yaitu  $4,198 > 3,03$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel GPM, OPM dan NPM secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham pada industri pertambangan batubara pada periode 2013-2017.

### Uji t (Parsial)

Menurut sugiono (2010:92) Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

	(Constant)	1025.457	244.624		4.192	.000		
1	GPM	-36.851	11.869	-.830	-3.105	.005	.416	2.403
	OPM	-31.842	19.524	-.704	-1.631	.118	.160	6.264
	NPM	65.508	27.906	1.137	2.347	.029	.127	7.884

a. Dependent Variable: HS

Berdasarkan data pada tabel diatas bahwa besarnya thitung untuk GPM sebesar 3,105 dan untuk OPM sebesar 1,631 sedangkan untuk NPM sebesar 2,347. Dengan nilai ttabel  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 3$  maka diperoleh nilai ttabel sebesar 2,063. Bila dibandingkan antara besarnya thitung untuk masing-masing variabel independen yang diteliti dengan besarnya ttabel, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- thitung variabel GPM 3,105 > 2,063 sehingga variabel independen GPM berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel harga saham pada periode 2013-2017.
- thitung variabel OPM 1,631 < 2,063 sehingga variabel independen OPM tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen harga saham pada periode 2013-2017.
- thitung variabel NPM 2,347 > 2,063 sehingga variabel independen NPM berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen harga saham periode 2013-2017.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Operating Profit Margin* (OPM) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham dan pada variabel *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri pertambangan batubara pada periode 2013-2017.

### Uji Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan SPSS versi 20 untuk melihat korelasi dan determinasi dapat dilihat pada model summary berikut ini :

### Uji Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.612 <sup>a</sup>	.375	.286		261.87802	2.171

a. Predictors: (Constant), NPM, GPM, OPM

b. Dependent Variable: HS

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas. Menunjukkan bahwa nilai *R square* sebesar 0,375 yang artinya bahwa besarnya pengaruh variabel independen yaitu GPM, OPM dan NPM terhadap variabel dependen Harga saham sebesar 37,5% dan sisanya sebesar 62,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar variabel yang diteliti.

### Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel penelitian dari lima perusahaan yang termasuk industri pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham baik secara simultan ataupun secara parsial pada industri Pertambangan batubara yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa variabel *Gross Profit Margin* (X1), *Operating Profit Margin* (X2) menunjukkan nilai koefisien negatif, yang berarti terjadi hubungan negatif antara GPM dan OPM dengan harga saham, jika nilai GPM dan OPM meningkat maka belum tentu akan menyebabkan harga sahamnya ikut naik. Begitu pula sebaliknya jika nilai GPM dan OPM menurun maka belum tentu akan menyebabkan harga sahamnya turun.

Nilai negatif pada GPM dan OPM dapat terjadi karena kurang efisien dan tidak semua perusahaan yang terdapat dalam sampel mengalami peningkatan GPM dan OPM. Hal ini dikarenakan beberapa perusahaan ada yang mengalami peningkatan harga pokok penjualan atau mengalami deficit laba atau ekuitas sehingga dalam perhitungan GPM dan OPM menghasilkan nilai kecil atau bahkan negatif. Hal ini sesuai dengan teori Darmadji dan Fakhruddin (2011:90) yang mengatakan bahwa jumlah laba yang didapat perusahaan pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempengaruhi profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Sedangkan variabel Net Profit Margin (X3) menunjukkan nilai koefisien positif, yang artinya terjadi hubungan positif antara Net Profit Margin dengan harga saham. Semakin tinggi nilai NPM maka semakin meningkat harga saham. Begitu pula sebaliknya jika semakin menurun maka harga saham juga akan menurun.

Hasil penelitian ini belum dapat menjadi dasar generalisasi bagi para investor dikarekan hasil analisis determinasi masih rendah yaitu hanya sebesar 0,375 atau 37,5% sisanya dipengaruhi variabel lain diluar variabel penelitian seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio pasar dan fundamental lainnya.

### **Pengaruh Variabel *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Secara Simultan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji F) pada model regresi secara simultan diperoleh nilai signifikan  $0,018 > 0,005$  (taraf signifikan). Selain itu dapat dilihat juga hasil perbandingan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  yang menunjukkan  $F_{hitung}$  sebesar 4,198 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3,03. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $4,198 > 3,03$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen (GPM, OPM dan NPM) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Harga Saham) pada Industri Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Menurut Priyanto (2013:141) uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linier berganda. Menentukan  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 dengan kriteria keputusan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Berdasarkan koefisien determinasi diperoleh  $R^2 = 0,375$  yang artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap harga saham pada industri pertambangan batubara di bursa efek Indonesia periode 2013-2017.

Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian Muammar Khaddafi yang menyatakan bahwa ROE, GPM, dan EPS mempunyai tingkat signifikan yang lebih kecil dari 0,05% yang artinya variabel secara individu berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan menurut J.J. Sambelay, P.V. Rate dan D.N.

Baramuli yang menyatakan secara simultan rasio profitabilitas yang terdiri dari ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ45.

### **Pengaruh Variabel *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Secara Parsial**

- a) Dari pengujian data didapatkan variabel GPM  $3,105 > 2,063$  sehingga variabel independen *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel harga saham pada periode 2013-2017.
- b) Dari pengujian data didapatkan variabel *Operating Profit Margin* (OPM)  $1,631 < 2,063$  sehingga variabel independen OPM tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen harga saham pada periode 2013-2017.
- c) Dari pengujian data didapatkan variabel *Net Profit Margin* (NPM)  $2,347 < 2,063$  sehingga variabel independen NPM berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen harga saham periode 2013-2017.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Operating Profit Margin* (OPM) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham dan pada *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri pertambangan batubara pada periode 2013-2017.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ditarik beberapa kesimpulan pada pengujian pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada Industri Pertambangan Batubara selama periode 2013-2017.

1. Secara simultan (Uji F) variabel *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada industri pertambangan batubara pada periode 2013-2017.
2. Secara parsial (Uji t) variabel *Operating Profit Margin* (OPM) tidak memiliki pengaruh signifikan dan variabel *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada industri pertambangan batubara pada periode 2013-2017.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Darmadji & Fakhruddin, 2011 Pasar Modal di Indonesia, edisi 3, Salemba Empat, Jakarta.  
Brigham, E.F & Weston, J.F. 2001. Manajemen Keuangan. Edisi Ke Delapan. Jakarta: Erlangga

- Kamaludin, 2011, *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya”*, Bandung Mandar Maju.
- Kamaludin dan Indiani, 2012. *Manajemen Keuangan*, CV. Mandar Maju.
- Noor, Juliansyah.2014. *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*. Jakarta: Grasindo
- Priyanto. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Jakarta: Grave Media
- Riyanto dalam Anggraini, Rika. 2013. Pengaruh *Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi, Fakultas Ekonomi-Unbari Batanghari Jambi.
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Kencana.
- Sawir, Agnes. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan kelima. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung. CV. Alfabeta.
- Sugiono, 2010, *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kelima belas. Bandung : Alfabeta
- \_\_\_\_\_, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika Adi Tama.
- Sutrisno, 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta. EKONISIA.
- Syekh, Sayid, 2011. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Sosial*. Edisi Pertama. Jakarta : GP Press.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Satu, BPFE : Yogyakarta.  
<http://idx.co.id/beranda/publikasi/laporan-kinerja-keuangan-perusahaan>.